

INOVASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN SEJARAH

Asmuni

MAN 2 Lubuklinggau Jl. Taba Cemekeh No. 50 Lubuklinggau
e-mail: asmuni@gmail.com

Abstract: The aims of this study is to the learning management innovation in the history of the state MA 2 Lubuklinggau. The research method used in this research was descriptive qualitative approach. The data were collected by means of interviews, observation, and documentation. After that, the data collected were analyzed using qualitative descriptive technique. These results indicate that the learning management history of successful innovations by improve the quality of learning.

Keyword: innovation, management

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah inovasi manajemen pembelajaran sejarah di MA Negeri 2 Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif evaluatif. Data yang dikumpulkan melalui interview, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, data dianalisa menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa inovasi manajemen pembelajaran sejarah yang berhasil adalah dengan mengembangkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: inovasi, manajemen

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia yang lebih berkebudayaan, dan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Pendapat di atas didukung dengan pendapat para pakar antara lain, menurut Diyarkarya (dalam Fuad Ihsan, 2010:4) mengatakan bahwa “pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda”. Sedangkan menurut Umar Tirtaraharja (2005:82) mengatakan “pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Cara untuk mendapatkan pendidikan adalah belajar dan melakukan pembelajaran.

Menurut Rusman (2010:1) mengatakan bahwa “Belajar pada hakikatnya adalah proses intraksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses tersebut mengalami berbagai pengalaman”. Sedangkan menurut Gagne (Suprijono, 2011:2) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan disposisi atau

kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah”. Pengertian belajar yang kita kenal banyak dikemukakan oleh teori-teori para ahli psikologi, termasuk teori psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari intraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosial menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya seperti di sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut semuanya salah, sebab di katakan Reber (dalam Suprijono, 2011:3) menyatakan bahwa “belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan”.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Perolehan pengetahuan ataupun upaya penambahan pengetahuan hanyalah salah

satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan suatu usaha bersama yang harus dilakukan oleh semua unsur yang terlibat dalam mengelola pendidikan ini. Usaha yang harus dilakukan, salah satunya adalah melakukan evaluasi diri dari setiap unsur mulai dari pengelola tingkat pusat, sampai ke pengelola tingkat sekolah. Pengelola pada tingkat sekolah tidak lepas dari perilaku mengajar guru di sekolah. Hal ini dikarenakan perilaku mengajar guru sangat berpengaruh kepada keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang akhirnya bermuara kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut Purwanto (1990:105), faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MA Negeri 2 Lubuklinggau, peneliti memperoleh data rata-rata nilai pelajaran sejarah sebesar 55,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran sejarah di MA Negeri 2 Lubuklinggau dari tahun ajaran 20012/2013 sampai 2014/2015 masih berada dibawah KKM, sedangkan KKM untuk kelulusan Ujian Sekolah adalah 7,50, dari data tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang cukup sulit bagi siswa, karena nilai siswa pada mata pelajaran sejarah masih berada dibawah nilai KKM. Ini berarti bahwa mata pelajaran sejarah yang diberikan kepada siswa masih mengalami permasalahan. Hal ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar untuk mata pelajaran sejarah belum memenuhi apa yang diharapkan. Dengan adanya inovasi pengelolaan pendidikan di MA Negeri 2 Lubuklinggau tersebut, maka lembaga pendidikan akan memiliki kualitas yang lebih baik daripada sebelumnya, mutu layanan pendidikan akan dapat berjalan dengan prima, sekolah akan bermutu unggul, memuaskan, hasilnya bernilai tinggi, efektif, efisien, produktif, sehingga lulusan sekolah tersebut akan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Perubahan dalam pendidikan khususnya pada manajemen pembelajaran merupakan suatu hal yang memang sudah sewajarnya untuk dihadapi,

tentunya dengan dasar pemikiran yang kuat, sehingga sebuah perubahan itu akan mengarah kearah yang lebih baik dari sebelumnya, bukan sebaliknya justru menurun. Perubahan kearah yang lebih baik menuntut adanya sebuah inovasi yang memang perlu dipikirkan secara mendalam. Ibrahim (dalam Ihsan, 2010:192) mengemukakan bahwa "inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi dalam untuk memecahkan masalah pendidikan".

Berdasarkan uraian diatas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di MA Negeri 2 Lubuklinggau maka perlu adanya sebuah inovasi manajemen pembelajaran sejarah, model inovasi pembelajaran sejarah yang akan direncanakan dalam penelitian ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah yaitu "Inovasi Manajemen Pembelajaran Sejarah di MA Negeri 2 Lubuklinggau".

Latar belakang yang dikemukakan diatas Permasalahan yang ingin dicari melalui penelitian ini penulis membagi dua rumusan masalah, yaitu: Rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus.

Adapun rumusan masalah umum adalah "Bagaimana inovasi manajemen pembelajaran sejarah di MAN 2 Lubuklinggau?" adapun rumusan masalah khusus (1) Bagaimana inovasi manajemen dalam menyiapkan perangkat pembelajaran?; (2) Bagaimana inovasi manajemen dalam pengelolaan kelas?; (3) Bagaimana inovasi manajemen dalam penggunaan metode pembelajaran?; (4) Bagaimanakah inovasi manajemen dalam menggunakan media pembelajaran?; (5) Bagaimanakah inovasi manajemen dalam melaksanakan penilaian pada pembelajaran?

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan inovasi manajemen pembelajaran sejarah di MAN 2 Lubuklinggau.

2. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) Inovasi manajemen dalam menyiapkan perangkat pembelajaran; (2) Inovasi manajemen dalam pengelolaan kelas; (3) Inovasi manajemen dalam penggunaan metode pembelajaran?; (4) Inovasi manajemen dalam menggunakan media pembelajaran?; (5) Inovasi manajemen dalam melaksanakan penilaian pada pembelajaran?

Ruang lingkup dalam penelitian difokuskan pada inovasi manajemen pembelajaran sejarah di MA Negeri 2 Lubuklinggau. Penelitian diadakan di MA Negeri 2 Lubuklinggau, subjek pen

pengukuran keberhasilan kepala sekolah didasarkan pada hasil guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah: Inovasi (1) manajemen dalam menyiapkan perangkat pembelajaran; (2) Inovasi manajemen dalam pengelolaan kelas; (3) inovasi manajemen dalam penggunaan metode pembelajaran; (4) inovasi manajemen dalam menggunakan media pembelajaran (5) Inovasi manajemen dalam melaksanakan penilaian pada pembelajaran

METODE

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam tentang efektivitas pengolahan pembelajaran mata pelajaran sejarah di MAN 2 Lubuklinggau. Menurut Stufflebeam (dalam Daryanto, 2010:1-2) mengatakan “evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:25) mengatakan “evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai”. Penelitian ini menggunakan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara

mendalam. Peserta diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan interviewer atau moderator group periset menjelajah dengan tanggapan mereka untuk mengidentifikasi dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan derajat kesepakatan yang ada dalam grup. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kepekaan dari interviewer atau moderator group. Jenis penelitian yang sering kurang dilakukan dari survei karena mahal dan sangat efektif dalam memperoleh informasi tentang kebutuhan komunikasi dan tanggapan dan pandangan tentang komunikasi tertentu. Dalam hal ini sering metode pilihan dalam kasus di mana pengukuran atau survei kuantitatif tidak diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, identitas dan peran informan serta informasi-informasi yang disampaikan menjadi hal-hal yang berharga sehingga peneliti harus memiliki tanggungjawab untuk memperlakukan identitas diri dan informasi yang disampaikan oleh informan. Identitas dan informasi tersebut dapat dibuka atau tertutup untuk khalayak, tergantung dari kesepakatan antara peneliti dan informan yang tertulis dalam formulir kesepakatan. Peneliti boleh membuka identitas selama informan sepakat dan peneliti juga harus menghargai keputusan apabila informan ingin identitasnya dilindungi.

Menurut Arikunto (2002:116) mengemukakan bahwa “subyek penelitian adalah benda, orang atau hal, tempat data atau variabel penelitian melekat dan yang di permasalahkan”. Sedangkan menurut Moleong (2005:16) menjelaskan bahwa “orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi situasi dan kondisi dalam penelitian, dengan kriteria: 1) responsif terhadap lingkungan sekitarnya, 2) dapat menyesuaikan diri dengan keadaan situasi pengumpulan data, 3) memanfaatkan imajinasi dan kreatifitas dan memandang dunia ini suatu kebutuhan, 4) subjek mempunyai pengetahuan yang luas dan kemampuan yang tinggi, 5) mampu menjelaskan suatu informasi yang jelas”.

Dari kedua pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah individu, benda atau organism yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Penelitian ini di tetapkan MA Negeri 2 Lubuklinggau sebagai lokasi penelitian.

menjadi supjek penelitian ini adalah kepala sekolah satu orang, wakail kepala sekolah, guru dan siswa.

Menurut Sugiyono (2011:308) mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Sedangkan menurut Riduwan (2008:69) mengatakan “teknik pengumpulan data , yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan releabel” Dari pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling utama untuk mengambil data dan dalam pengambilan datanya benar-benar data yang valit sehingga bisa di pertanggung jawabkan. Ada beberapa macam teknik pengumpulan data antara lain: observasi, dokumentasi, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data dari peristiwa yang dilakukan kepala sekolah dan guru pada MA Negeri 2 Lubuklinggau, mengenai bebrapa ketentuan seperti surve lokasi, profil sekolah, kegiatan secara langsung di lapangan mengamati atau melihat langsung setting dilapangan.

Wawancara adalah pengambilan data melalui alat komunikasi maupun langsung kesumbernya. Wawancara dilakukan secara terbuka untuk menggali pandangan subyek penelitian (kepala sekolah, kepala tata usaha dan para guru) tentang masalah yang akan diteliti. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Dalam mengadakan wawancara peneliti dilengkapi dengan alat perekam suara dan buku catatan kecil. Langkah-langkah wawancara yang akan digunakan oleh peneliti yaitu: (1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan dengan tujuan menentukan individu yang berkompeten dalam persoalan yang diangkat; (2) Mengadakan persaiapan wawancara dengan menetapkan waktu dan tempat yang memadai agar wawancara dapat dilaksanakan dengan maksimal; (3) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, seperti ikhtisar penelitian secara umum dan informasi dasar atau latar belakang orang yang diajak wawancara; (4) Melaksanakan wawancara dengan cara mengawali dan membuka alur wawancara sebagai orang yang netral dengan tidak masuk pada

suatu konflik pendapat; (5) Melangsungkan mengatur alur wawancara sesuai dengan masalah yang akan diteliti; (6) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dengan menekankan informasi-informasi penting atau bagian-bagian komentar penting dan mengakhirinya; (7) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan dalam rangka pengecekan keabsahan data; (8) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh dengan cara mengorganisasi dan mensistematiskan data untuk dianalisa.

Dokumentasi pada MA Negeri 2 Lubuklinggau ini yang diperoleh adalah baik itu segala permasalahan yang akan ditelitidean data-data yang dibutuhkan, mengenai permasalahan atau ruang lingkup penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini memaparkan tentang sajian evaluatif umum tentang inovasi manajemen pembelajaran sejarah di MA Negeri 2 Lubuklinggau. Penelitian ini memberikan gambaran akan peran guru dalam proses pembelajaran di MA Negeri 2 Lubuklinggau, yang seterusnya dengan menyajikan deskripsi khusus inovasi manajemen pembelajaran sejarah yaitu :menyiapkan perangkat pembelajaran, pengolahan kelas, metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan melaksanakan penilaian pada pembelajaran sejarah yang dilakukan guru. Subyek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru.

Aktivitas proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, dan guru sebagai salah satu pemegangang utama didalam menggerakan kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan. Tugas utama seorang guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, oleh sebab itulah tanggung jawab keberhasilan pendidikan berada dipundak guru. Demikian pula halnya seorang guru, agar proses pembelajaran berhasil dan mutu pendidikan meningkat, maka diperlukan guru yang memahami dan menghayati profesinya, dan tentunya guru yang memiliki wawasan pengetahuan dan ketrampilan sehingga membuat proses pembelajran aktif, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Untuk menjadi guru profesional juga diperlukan

pendidikan dan pelatihan serta pendidikan khusus.

Untuk dapat menyusun hasil penelitian ini peneliti membaginya berdasarkan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Inovasi Manajemen dalam Menyiapkan Perangkat Pembelajaran

Dari hasil penelitian di MAN 2 Lubuklinggau, berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah, beserta kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum MAN 2 Lubuklinggau, yang menjadi subjek penelitian penelitian tentang inovasi perencanaan pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi yang telah dilakukan guru sejarah masih disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan MAN 2 Lubuklinggau, tentang pengertian inovasi perangkat pembelajaran dapat kita lihat dari pendapat yang diungkapkan oleh bapak S. A., sebagai guru mata pelajaran sejarah di sekolah ini mengatakan bahwa : Inovasi perangkat pembelajaran adalah suatu perubahan yang baru di dalam perangkat pembelajaran, pada dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan pendapat tentang inovasi perangkat pembelajaran yang diungkap oleh kepala sekolah sama dengan yang diungkapkan wakil kurikulum MAN 2 Lubuklinggau, bapak W. R., mengatakan bahwa inovasi perangkat pembelajaran adalah suatu perubahan perangkat pembelajaran agar menjadi suatu perangkat pembelajaran yang lebih baik dari perangkat sebelumnya, sehingga perangkat pembelajaran tersebut akan lebih bermanfaat, dan inovasi itu

harus dilakukan oleh guru.

Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa guru sejarah MA Negeri 2 Lubuklinggau, sudah membuat perangkat pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan sumber-sumber yang ada disekolah. Hal tersebut dapat kita lihat dari ungkapan bapak S. A. selaku guru sejarah mengatakan: Saya sudah membuat perangkat pembelajaran yang inovatif baru menggunakan sumber yang ada disekolah, selain itu juga perangkat yang kami buat semuanya mengacu pada prinsip, aktual, memadai, fleksibel dan menyeluruh.

Bukti bahwa guru sejarah MA Negeri 2 Lubuklinggau selama ini memang pernah mengadakan inovasi dalam membuat perangkat pembelajaran sejarah ini bisa dilihat dari apa yang telah diungkapkan Bapak W. A. kepala MA Negeri mengatakan : Bahwa guru sejarah di MAN 2 Lubuklinggau, sudah ada yang melakukan sebuah inovasi dalam membuat perangkat pembelajaran, dahulunya mereka hanya memfotocopy punya guru yang lain dengan sumber dan informasi yang sudah kadaluarsa, namun sekarang sudah membuat dengan sumber-sumber terbaru yang ada disekolah.

Sedangkan menurut Ibu S. M. Selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengatakan: bahwa guru sejarah di MAN 2 Lubuklinggau ini dalam membuat perencanaan pembelajaran sudah menggunakan sumber-sumber yang baru yang ada disekolah dan sudah menunjukkan adanya suatu inovasi atau perubahan, juga sudah terlihat adanya perencanaan yang menggunakan prinsip aktual, memadai, fleksibel dan menyeluruh, ini bias saya ketahui dari perangkat yang telah mereka kumpulkan kepada saya.

Tabel 1. Rangkuman Inovasi Perencanaan Pembelajaran Sejarah

No	Komponen Perangkat Pembelajaran	Sebelum Inovasi	Inovasi yang sudah dilakukan
1	Membuat rencana pembelajaran setiap pertemuan	Guru belum membuat perencanaan pengajaran yang sesuai dengan urutan kegiatan belajar-mengajar yang sistematis dan fleksibel.	Guru sudah membuat perencanaan pengajaran setiap pertemuan berdasarkan kondisi siswa dan sesuai dengan urutan kegiatan belajar-mengajar yang sistematis dan fleksibel.
2	Menyusun silabus	Silabus belum disusun sesuai standar proses.	Sudah disusun sesuai permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses.

3	Tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran belum menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan	Sudah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
4	Isi/materi pembelajaran	Isi materi masih banyak yang belum relevan	Sudah memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan serta sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
5	Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan guru masih banyak yang belum disesuaikan dengan materi.	Sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai.
6	Kegiatan belajar	Banyak yang belum sesuai dengan standar proses, masih pakai cara yang lama.	Sudah disusun sesuai permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.
7	Sumber belajar/media pembelajaran	Belum menggunakan sumber terbaru, masih menggunakan sumber seadanya disekolah	Sumber belajar/media pembelajaran sudah menggunakan sumber terbaru yang didapat dari internet.
8	Memperhitungkan waktu yang tersedia	Masih banyak yang belum memperhitungkan waktu dalam setiap KD.	Sudah ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar
9	Evaluasi belajar	Perencanaan yang dibuat belum dilengkapi dengan alat evaluasi	Perencanaan pembelajaran sudah dilengkapi dengan lembar kerja/tugas dan atau lembar observasi.

Walaupun guru masih banyak menggunakan sumber-sumber yang ada disekolah, tetapi dari hasil angket dan wawancara yang telah peneliti dilakukan di MAN 2 Lubuklinggau terlihat bahwa mereka sangat mendukung sekali dengan adanya inovasi atau perubahan tersebut, dan berharap supaya sekolah nantinya dapat menyediakan fasilitas guna mengumpulkan sumber yang lebih baru dari sebelumnya. Karena menurut Ibu S. M., dengan diadakannya inovasi tersebut dapat diharapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu pendidikan di MAN 2 Lubuklinggau pada mata pelajaran sejarah yang belum memuaskan.

2. Inovasi Manajemen dalam Pengelolaan Kelas

Dalam inovasi pengelolaan kelas pada pembelajaran sejarah tugas pendidik seharusnya bertugas sebagai fasilitator, mediator, moderator dalam proses belajar mengajar. Atmosfir atau lingkungan belajar diharapkan tidak lagi bersifat menekan siswa, memaksa siswa dan mebebani siswa, melainkan bersifat merangsang siswa dengan sesuatu yang menarik, memancing siswa

dengan suatu tantangan yang menyenangkan, memotivasi siswa kearah yang lebih maju, dan menyenangkan bagi siswa.

Beberapa kondisi dan iklim kelas yang inovatif dan dapat mendorong terwujudnya suatu proses pembelajaran sejarah yang lebih efektif adalah : menyenangkan, mencerdaskan, menguatkan, serta hidup dan memberi kebebasan.

Di MAN 2 Lubuklinggau, berdasarkan dari hasil penelitian guru matematika di sekolah ini sudah berusaha mengadakan suatu inovasi pengelolaan kelas pada mata pelajaran matematika, walaupun sarana dan prasarana sekolah yang ada belum cukup memadai. Bukti adanya inovasi tersebut terlihat dari wawancara yang dilakukan dengan bapak S. A., selaku guru sejarah, mengatakan: bahwa saya pernah melakukan inovasi pengelolaan kelas dengan menyusun bentuk meja kursi siswa sesuai dengan susunan kelompok belajar.

Bukti adanya inovasi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Ibu harianti, ini dapat diketahui dari informasi salah seorang siswa MAN 2 Lubuklinggau Y. A, yang mengatakan

bahwa terkadang pada saat belajar sejarah dengan bapak S. A., pada materi-materi yang bisa didiskusikan, maka susunan meja kursi di ruang kelas terkadang dirubah menjadi beberapa kelompok belajar.

Kalau kita lihat dengan apa yang dikatakan bapak S. A., diatas, terlihat bahwa inovasi pengelolaan kelas sudah berusaha untuk diadakan, selain penataan meja kuris, inovasi

pengelolaan kelas yaitu dalam bentuk peratian kepada siswa, yaitu selalu mencurahkan perhatian pada berbagai aktifitas, lingkungan maupun segala sesuatu yang muncul. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan bapak S.A., mengatakan bahwa saya menjaga komunikasi dengan siswa (dua arah) dengan baik untuk menjaga motivasi siswa dalam kelas agar tetap tinggi selama berlangsungnya pembelajaran.

Tabel 2. Rangkuman Inovasi pengelolaan kelas Pada pembelajaran sejarah.

No	Komponen Perencanaan Pembelajaran	Sebelum Inovasi	Inovasi yang sudah dilakukan
1	Guru mengatur tempat duduk	Guru belum melakukan perubahan tempat duduk siswa	Guru sudah mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompok belajar saat diskusi.
2	Dinamika kelompok dalam belajar	Belum tumbuhnya dinamika kelompok dalam belajar	Guru sudah menumbuhkan dinamika kelompok dalam belajar
3	Ketertiban dan kedisiplinan dan kenyamanan	Belum terciptanya kedisiplinan dan kenyamanan	Guru sudah berusaha menciptakan ketertiban, kedisiplinan dan kenyamanan
4	Pengutana dan umpan balik	Guru masih jarang memberikan pengutana dan umpan balik	Guru sudah memberikan penguatan dan umpan balik.
5	Menghargai siswa	Teradang siswa tidak dihargai pendapatnya.	Guru selalu berusaha menghargai pendapat siswa
6	Memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu	Sebagian guru belum memulai dan mengakhiri tepat waktu.	Guru sudah memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu.

3. Inovasi Manajemen dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Hasil penelitian di MAN 2 Lubuklinggau, berdasarkan wawancara dengan guru sejarah, beserta kepala sekolah, wakil kurikulum dan siswa di MAN 2 Lubuklinggau yang menjadi subjek penelitian tentang Inovasi manajemen pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi pada strategi pembelajaran sejarah yang dilakukan guru sejarah nampaknya sudah berjalan. Dan inovasi yang mereka lakukan menurut gaya mereka sendiri sesuai dengan kondisi siswa di MAN 2 Lubuklinggau tersebut. Seperti apa yang disampaikan bapak S. A. selaku guru sejarah mengatakan : saya sudah melakukan inovasi metode pembelajaran agar membuat siswa aktif.

Tanggapan yang disampaikan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan salah satu siswa di MAN 2 Lubuklinggau yang bernama G.

A., mengatakan: Sewaktu belajar kadang-kadang guru menggunakan metode pembelajaran yang membuat kami aktif.

Bapak S. A., selaku guru di MAN 2 Lubuklinggau dalam menyebutkan pengertian pembelajaran sejarah. Ini terlihat dari apa yang telah bapak S. A., katakan : Inovasi metode pembelajaran adalah melaksanakan perubahan pembelajaran yang efektif.

Dalam proses pembelajaran saya sudah melakukan inovasi pada saat mengajar dengan menggunakan metode yang baru, walaupun dalam menggunakan metode baru, sarana dan prasarana sekolah belum memadai. Hal ini terlihat dari data wawancara yang telah peneliti lakukan dalam wawancara tersebut bapak S. A., mengatakan saya sudah mengajar menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang inovatif pada komponen alat peraga, yaitu dengan menggunakan metode yang terbaru.

Sedangkan menurut Ibu S. M., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengatakan: Bahwa guru mata pelajaran sejarah terlihat telah melakukan inovasi (perubahan) metode pembelajaran sejarah, metode yang mereka gunakan masih menggunakan strategi yang ada pada umumnya yaitu sengan kerja kelompok, dan demonstrasi namun ada sebagian guru yang sudah menggunakan media internet.

Dari hasil wawancara yang diberikan kepada kepala sekolah yaitu Bapak W. R.,

Secara jelas mengomentari bahwa guru sejarah yang ada di MAN 2 Lubuklinggau memang sudah pernah terlihat mereka mengadakan inovasi strategi pembelajaran sejarah. Dalam wawancara tersebut bapak kepala Sekolah mengatakan: Saya sudah mendapat informasi seorang guru sejarah yang mengadakan suatu inovasi dalam metode pembelajarannya, yang saya pantau lewat laporan para guru senior yang mendapat tugas supervisi kelas dan juga laporan dari kurikulum.

Tabel 3. Rangkuman Inovasi Strategi pembelajaran Sejarah

No	Komponen Perencanaan Pembelajaran	Sebelum Inovasi	Inovasi yang sudah dilakukan
1	Pendekatan Pembelajaran	Sebagian guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif.	Guru sudah menggunakan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif.
2	Proses pembelajaran	Guru masih banyak yang belum mengupayakan proses pembelajaran dalam suasana menyenangkan	Guru sudah mengupayakan proses pembelajaran dalam suasana menyenangkan.
3	Suasana dikelas	Belum melakukan penyegaran kelas	Guru berusaha membuat penyegaran suasana dikelas.
4	Pengembangkan belajar	Belum mengembangkan belajar dalam kelompok	Guru sudah berusaha untuk mengembangkan belajar dalam kelompok.
5	Mengaitkan tipok/materi pembelajaran	Guru belum mengaitkan topic/materi pembelajaran dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa	Guru sudah mengaitkan topic/materi pembelajaran dengan pengetahuan wal yang dimiliki siswa, serta dikaitkan juga dalam kehidupan sehari-hari.
6	Metode untuk memperjelas materi	Banyak guru yang belum menggunakan metode demonstrasi	Guru sudah menggunakan metode demonstrasi untuk memperjelas materi
7	Metode untuk memperjelas materi	Banyak guru yang belum menggunakan metode eksperimen	Guru sudah menggunakan metode eksperimen untuk memperjelas materi.
8	Untuk mendorong siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran	Guru tidak aktif mengajukan pertanyaan	Membiasakan mengaikan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dan kretif dalam pembelajaran
9	Metode pembelajaran yang bervariasi	Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi masi monoton.	Guru suda berusaha menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi.
10.	Metode baru untuk meningkatkan pembelajaran lebih efektif	Guru belum melakukan uji coba metode baru.	Guru sudah melakukan uji coba metode baru untuk meningkatkan pembelajaran lebih efektif yaitu media animasi dan simulasi sejarah.
11.	Mengkondisikan	Guru belum mengkondisikan	Untuk mengkondisikan siswa belaiar

siswa belajar secara kontinu.	siswa belajar secara kontinu.	secara kontinu melalui berbagai pemberian tugas yang menarik.
-------------------------------	-------------------------------	---

4. Inovasi Manajemen Penggunaan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang inovatif perlu didukung berbagai sumber dan media pembelajaran. Bagian ini kerap kali terabaikan dengan berbagai alasan seperti, terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat. Biaya tidak tersedia dan sejumlah alasan lain. Alasan-alasan tersebut sebenarnya tidak perlu muncul, karena ada banyak jenis sumber dan media yang dapat digunakan, disesuaikan dengan kondisi waktu, keuangan maupun materi yang akan disampaikan. Apalagi di zaman sekarang ini yang sudah serba canggih. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MAN 2 Lubuklinggau bahwa guru sejarah sudah mendapatkan informasi tentang inovasi penggunaan media pembelajaran sejarah yang ada pada saat ini, namun karena fasilitas sekolah masih belum memadai, maka inovasi yang mereka lakukan sesuai dengan fasilitas dan kondisi sekolah. Seperti apa yang dikatakan bapak S. A., dari hasil wawancara dengan peneliti, mengatakan: saya sudah melakukan inovasi media pembelajaran sejarah dengan membuat alat peraga yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, pada materi tentang manusia purba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai inovasi manajemen pembelajaran sejarah di MA Negeri 2 Lubuklinggau, dapat ditarik simpulan yaitu: (1) Inovasi penyusunan perencanaan pada pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di MAN 2 Lubuklinggau nampaknya sudah berjalan, agar inovasi pembelajaran tersebut bisa berjalan lebih baik lagi maka guru MAN 2 Lubuklinggau dalam membuat perencanaan pembelajaran nantinya harus mengacu kepada beberapa prinsip yang harus dilakukan, yaitu prinsip memadai, prinsip aktual dan kontekstual, prinsip fleksibel dan prinsip; (2) Inovasi pengelolaan kelas yang dilaksanakan di MAN 2 Lubuklinggau berkaitan dengan bentuk penataan meja-kursi yang bersifat inovatif dan dapat direncanakan oleh pendidik guna meningkatkan keterlibatan dan interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah antara lain: model huruf U, model Corak Tim, model meja Konferensi,

model Lingkaran, model *Fishbowl*, model *Breakout groupings*, dan model *Workstation*; (3) Inovasi penggunaan metode pembelajaran sejarah, berdasarkan penelitian dari peneliti terlihat bahwa inovasi dalam strategi pembelajaran sejarah dilaksanakan dengan disesuaikan pada kondisi sekolah. Agar inovasi dalam strategi pembelajaran sejarah ini bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan tuntutan zaman sekarang, maka guru beserta kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum seharusnya mencari informasi tentang adanya model-model inovasi pembelajaran matematika inovatif yang sudah ada, Pembelajaran inovatif hendaknya berlandaskan paradigma konstruktivistik sehingga dapat membantu peserta didik untuk menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru. (4) Inovasi pada media pembelajaran yang dilakukan di MAN 2 Lubuklinggau, menggunakan beberapa media pembelajaran. Dengan adanya informasi tentang inovasi penggunaan media pembelajaran matematika yang inovatif ini, nantinya MAN 2 Lubuklinggau akan menggunakan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sejak diberlakukan Kurikulum 2006, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau Information and Communication Technology (ICT) berfungsi sebagai media untuk pembelajaran matematika, pendidik dianjurkan memanfaatkan fasilitas TIK khususnya komputer untuk memfasilitasi pembelajaran matematika bagi peserta; (5) Inovasi penilaian pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di MAN 2 Lubuklinggau berdasarkan pantauan penelitian dari wawancara dan angket sudah terlihat adanya inovasi monitoring dan evaluasi pembelajaran. Inovasi dan evaluasi pembelajaran matematika meliputi penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, pembahasan dan kesimpulan mengenai inovasi manajemen pembelajaran di MA Negeri 2 Lubuklinggau. Ada beberapa

peneliti berikan berkanan dengan penelitian yang di lakukan di MA Negeri 2 Lubuklinggau sebagai berikut: *Pertama*, di dalam perangkat pembelajaran hendaknya bisa mempertahankan bahkan membuat inovasi dalam melakukan perangkat pembelajaran; *kedua*, di dalam pengolahan kelas hendaknya bisa mempertahankan bahkan membuat inovasi dalam melakukan pengolahan kelas. *Ketiga*, di dalam metode pembelajaran hendaknya bisa mempertahankan bahkan membuat inovasi dalam melakukan metode pembelajaran. *Keempat*, di dalam media pembelajaran hendaknya bisa mempertahankan bahkan membuat inovasi dalam melakukan media pembelajaran. *Kelima*, di dalam penilana pembelajaran hendaknya bisa mempertahankan bahkan membuat inovasi dalam melakukan metode pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan* (Cetak ke-7). Bandung: Citra Aditya .
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Renika Cipta
- Moleong, J Lexi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Tirtaraharja, Umar dan S. L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta